

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada media *Republika* dan *Kompas* memanfaatkan tiga jenis metafora konseptual, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Dalam penelitian menemukan temuan data pada media *Republika*, yakni secara keseluruhan 14 metafora dari 11 berita, terbagi menjadi tiga jenis, yakni struktural 3 temuan, orientasional 2 temuan, dan ontologis 9 temuan. Sedangkan *Kompas*, temuan keseluruhannya hanya 5 dari 11 berita, terbagi menjadi tiga jenis, yakni pada metafora structural 3 temuan, orientasional dan ontologis masing-masing satu temuan saja. Metafora struktural digunakan untuk memahami konsep abstrak melalui konsep yang lebih konkret, metafora orientasional memanfaatkan orientasi ruang seperti atas–bawah dan dalam–luar untuk menjelaskan konsep sosial maupun ekonomi, sedangkan metafora ontologis menggambarkan konsep abstrak seolah-olah memiliki sifat fisik atau bagian tubuh. Selain itu, terdapat perbedaan kecenderungan penggunaan metafora pada kedua media. *Republika* cenderung menggunakan metafora yang lebih persuasif dan menekankan aspek sosial, ekonomi, serta pentingnya program MBG, sedangkan *Kompas* lebih banyak menggunakan metafora yang bersifat deskriptif dan informatif dengan fokus pada pelaksanaan program, pengawasan, dan peran institusi. Oleh karena

itu, *Kompas* cenderung lebih netral dibandingkan *Republika* dalam membingkai pemberitaan melalui metafora.

Hasil penelitian metafora dalam pemberitaan Program MBG dapat diimplementasikan sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, khususnya pada materi majas metafora dan penggunaan makna kias dalam kegiatan menulis. Ketiga jenis metafora yang ditemukan relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase D karena dapat membantu peserta didik memahami makna kiasan, memperkaya kosakata, meningkatkan kreativitas berbahasa, serta mengembangkan kemampuan menulis puisi dan karya tulis lainnya. Implementasi pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan analisis teks berita, identifikasi jenis dan makna metafora, latihan menulis kreatif, refleksi pembelajaran, serta penerapan metafora dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam kajian kebahasaan, tetapi juga memiliki manfaat praktis sebagai bahan ajar yang kontekstual dan mendukung pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang metafora konseptual dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber data yang lebih beragam, seperti teks editorial, opini, iklan, media sosial, atau berita dengan tema yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan metafora dalam berbagai jenis teks.

2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi makna kiasan, gaya bahasa, dan keterampilan menulis kreatif. Penggunaan contoh metafora dari teks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan metafora dalam berbagai teks serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam memahami dan menghasilkan tulisan yang menggunakan bahasa kias.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa bahasa dalam media massa tidak selalu disampaikan secara langsung, tetapi sering menggunakan metafora untuk memperjelas, memperkuat, dan menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca.